



Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru

Ahmad Nur Hafid^{1*}

Universitas KH Muktar Syafaat (UIMSYA)

e-mail: nurhafidahmad2000@gmail.com

Nurhidayatulloh²

Universitas KH Muktar Syafaat (UIMSYA)

e-mail: dayatgtr02@gmail.com

Andi Setiawan³

Universitas KH Muktar Syafaat (UIMSYA)

e-mail: andisetiawann2289@gmail.com

Keywords:

*Academic Supervision;
Improve the Quality*

Received: 8 Februari 2024,
Revised: 26 Februari 2024,
Accepted: 28 Februari 2024,
Published: 28 Februari 2024

Abstract :

In an effort to make the nation's life more intelligent, increasing the quality of teachers is considered very important because quality teachers are expected to produce students who are qualified, agile, moral and useful for the nation. The aim of this research is to analyze the implementation of academic supervision in an effort to improve the quality of the nation. This research was designed using qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out using interview observation and documentation techniques. The analysis procedure goes through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data testing in this study uses triangulation. Based on the research that has been carried out, it can be seen that in implementing supervision activities, it must go through at least 3 (three) stages, namely: planning, implementation and evaluation. In planning actions, the school principal will issue a letter containing the decisions and schedule for carrying out the supervision. Then, in the implementation of the supervision activity, it is carried out by monitoring the teacher's performance in the classroom and after completion, it is entered into an evaluation activity where the school principal will assess and provide solutions if there are problems.

Doi: <https://doi.org/10.18592/moe.v9i2>

How to cite :

Hafid. A. N, Nurhidayatulloh, Setiawan. Andi. (2024). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 10 (1), 71 - 77.



Pendahuluan

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guru sangatlah penting dimana guru berperan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pembentukan watak karakter dari suatu bangsa (Leniwati dan Arafat 2017) dan disebutkan dalam undang-undang No. 02 tahun 2003 tentang sistem guru nasional yang berisikan fungsi guru nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan pembentukan watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa oleh karenanya instansi guru selalu meningkatkan kualitas baik daripada segi fasilitas maupun kualitas dari pada guru yang mana peningkatan tersebut dapat menciptakan sumberdaya-sumberdaya yang berkualitas.

Pembangunan guru di era kini sangat di titik beratkan dalam peningkatan mutu guru (Ayubi, Syahmuntayq, dan Prayoga 2020) dimana guru yang berkualitas dapat menciptakan SDM yang lebih baik dan mampu bersaing di ranah publik dan global. Oleh karena itu, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, perlu didukung oleh sistem permadrasahan yang berkualitas adapun usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas tersebut bermula melalui proses peningkatan sumberdaya manusia yang terlibat dalam proses guru tersebut.

Pada dunia guru peran dari sebuah guru sangatlah penting dimana guru mempunyai tanggung jawab penuh dalam mencerdaskan anak didik dan guru juga bertanggung jawab dalam pembentukan sikap, tingkah laku dari peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki moral, cakap dan dapat berguna pada bangsa. Guru adalah tenaga guru yang memiliki tugas, membimbing, mengarahkan serta mengajar peserta didik melalui guru formal (peraturan menpan No. 16 tahun 2009). Dikarnakan peranan guru sangatlah penting dalam dunia guru maka guru diharuskan mempunyai kinerja yang baik dan bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan

Mutu pembelajaran merupakan hasil dari eksistensi dari guru peranan dari seorang guru tidak hanya menyampaikan materi di kelas dan kemudian pulang atau kembali keruangan kemudian melakukan kegiatan lain namun diharapkan guru dapat mengambil peranan yang lebih luas lagi. Mutu dari guru merupakan bagian yang penting dari pada proses pembelajaran dimana kemampuan dari guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas baik kualitas pribadi peserta didik, kualitas moral kualitas pengetahuan, maupun akopetensi kerja (Erfy Melany Lalupanda 2019)

Kinerja dan kualitas guru dinilai melalui suatu kegiatan yang bernama supervisi akademik. supervisi akademik adalah kegiatan yang digunakan untuk menilai kinerja dari seorang guru salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi guru adalah kepala madrasah seorang kepala madrasah standat kepala madrasah pada peraturan nasional guru republik indonesia nomor 13 tahun 2007 (Mentri Guru Nasional Republik Indonesia Tahun 2007) menyatakan bahwa kepala madrasah diharapkan memiliki lima dimensi kopetensi minimal. Dimensi kopetensi tersebut meliputi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan dan sosial (Lorensius, Hanim, Dan Warman 2022)

Dalam meninjau dan menilai kinerja daripada guru agar semua kegiatan yang telah tersusun dan terprogram sesuai dengan perencanaan yang telah disusun maka diperlukan pengawasan oleh kepala madrasah hal ini sama dengan yang di sampaikan oleh (Sahertian 2000) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pengawasan adalah sebuah usaha memberikan pelayanan pada stakeholder guru, yang bertitik tekan kepada guru-guru baik dengan cara individu ataupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas dan hasil dari pembelajaran.

Tujuan daripada supervise kepala madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas dari pengajaran, pengetahuan, motivasi serta meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan

tugasnya (Zulfakar, Lian, and Fitria 2020) dalam mensupervisi guru lebih menekankan pada pembinaan profesionalisme guru yakni pembinaan yang mengarahkan guru dalam usaha atau upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalismenya (Jerry H. Makawimbang, 2011:134) yang mana guru profesional adalah guru profesional memiliki pengalaman manajer, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, wawasan keguruan, perkembangan peserta didik, mereka juga mampu mengembangkan rencana studi dan peserta didik serta mampu melakukan penelitian dan mengembangkan kurikulum. Berdasarkan latar belakang dia atas amaka peneliti ingin meneliti tentang Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru

Metode

Penelitian ini bermaksudkan untuk menganalisis bagaimana penerapan supervise akademik sebagai upaya peningkatan mutu kinerja guru. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang mana peneliti adalah instrumen kunci, tehnik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi tehnik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara alami dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun menurut Maelong (1991) data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui literatur, wawancara, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dan dievaluasi secara kritis. Adapun observasi dalam konteks metode ilmiah adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sutrisno 2004). Adapun informan yang dalam penelitian ini direkrut dari madrasah aliah al-amiriyah blokagung dan informan yang diwawancarai rata-rata pernah mengikuti kegiatan supervise dimadrasahnyanya dalam proses wawancara peserta akan di ajukan pertanyaan pertanyaan yang mengajukan pada pada penggambaran dan pengalaman daripada supervise akademik.

Pada langkah pertama peneliti akan mendatangi madrasah untuk melakukan wawancara dan peneliti melakukan wawancara secara tatap muka pada tanggal 12 desember 2023 adapun wawancara dilakukan dengan menggunakan paduan wawancara yang di dasarkan pada supervise akademik kelapa madrasah dalam meningkatkan mutu guru. Penggunaan analisis kualitatif serta penggunaan analisis studi kasus digunakan untuk mendapatkan data empiris (Miles dan Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan sumberdaya manusia merupakan permasalahan yang menjadi sorotan pada dunia kependidikan dikarenakan sumberdaya manusia adalah investasi yang berjangka panjang bagi madrasah berbagai upaya dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja dari sumberdaya manusia ke arah yang di inginkan. Adapun kinerja guru adalah implek atau hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh guru dalam mencapai tugas tugas yang telah di tetapkan padanya (Prayoga 2020)

Dalam pelaksanaan supervise hendaknya dilakukan dengan secara sistematis dan dengan perencanaan yang baik dari kepala madrasah ataupun pengawas sekolah sehingga tujuan dari supervise untuk melakukan pembinaan kepada tenaga guru dapat berjalan dengan efektif yang mana pada penerapan lapangan nya kepala madrasah ataupun pengawas menggunakan modul yang berisikan hal-hal yang harus di perhatikan dengan cermat disaat proses pengamatan, lembar penilaian kemampuan digunakan sebagai alat penilaian daripada kinerja guru, sedangkan untuk mengamati madrasah pengawas akan menggunakan lembar pengamatan akademik yang mana lembar tersebut berisikan aspek-aspek yang memang harus sangat

diperhatikan pada saat proses pengamatan. Dalam mengamati guru maka pengawas akan diberikan lembar observasi yang mana lembaran tersebut digunakan sebagai alat penilaian tenaga guru atau biasa disebut lembar penilaian guru lalu dalam mengamati madrasah pengawas akan diberikan lembar pengamatan bidang akademik yang digunakan untuk menilai kesiswaan, personalia, sarana prasarana dan keuangan (Paramudita and Ridwan 2019).

Bedasarkan hasil wawancara dari pada kepala madrasah ma al-amiriyah kabupaten banyuwangi menghasilkan data bahwasanya dalam penlaksanaan supervise akademik dilakukan oleh kepala madrasah dan dapat diwakilkan apabila kepala madrasah berhalangan hadir pada saat pelaksanaan supervisi yang jadinya telah ditetapkan, sebelum melakukan supervisi kepala madrasah akan menyusun perencanaan dan kemudian menindak lanjuti dan mengevaluasi hasil dari supervise tersebut dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di ma al-amiriyah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan (plaining), pelaksanaan, dan evaluasi (evaluation).

Perencanaan Supervise Akademik

Dalam perencanaan terdapat beberapa pion yang harus ditentukan antara lain penentuan tujuan, penentuan waktu dilaksanakannya supervise tersebut, pembuatan jadwal supervise hal-hal yang harus ditentukan, yaitu penentuan tujuan daripada supervise tersebut, penentuan waktu pelaksanaan supervisi, pengawas atau orang yang melakukan supervisi, pembuatan jadwal supervisi, dari hasil wawancara yang di dapatkan oleh kepala madrasah ma al-amiriyah beliau menyampaikan bahwa hal hal yang dilakukan dalam proses perencanaan atau plaining adalah menentukan tujuan dilakukannya supervisi, dan kemudian penyusunan jadwal yang telah dicantumkan pada surat keputusan (SK) supervisi akademik dan di sertai dengan jadwal tiap-tiap guru dari masing-masing mapel hal ini diperkuat dengan wawancara beberapa tenaga guru ma al-amiriyah beliau menerangkan bahwasanya dalam sebelum melaksanakan kegiatan supervisi mereka mendapatkan pemberitahuan dari kepala madrasah dan diberikan surat keputusan (SK) yang didalamnya dilampirkan jadwal pelaksanaan daripada supervisi tersebut. Hal ini di harapkan agar para tenaga guru dapat mempersiapkan diri karna telah mengetahui jadwal pelaksanaan supervise, dan kepala sekolah ma al-amiriyah mengatakan dan terkadang supervisi dilakukan secara diam diam tanpa di beritahukan kepada guru agar orang yang mengsupervisi dapat mengetahui dengan keadaan yang tidak di buat atau dipersiapkan.

Dilakukannya supervise bertujuan untuk memancing dan membangkitkan semangat dari para tenaga guru untuk menjalankan tugas-tugasnya, menggali dan mengembangkan cara-cara pembelajaran yang ter update lebih maju dan cocok dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat hubungan chemistry antara guru dan yang di guru, guru dan kepala madrasah, ataupun sesama tenaga guru (Ayubi, Syahmuntaqy, and Prayoga 2020).

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan nya ma al-amiriyah menggunakan dua metode yaitu : supervise biasa dan supervise klinis akan tetapi pada pelaksanaan nya lebih banyak difokuskan pada supervise klinis atau di dalam ruangan yang mana kegiatan tersebut biasanya akan dilakukan minimal satu kali di tiap-tiap semesternya. Supervise klinis dilakukan dalam bentuk sebuah kegiatan yang mana isi dalam kegiatan tersebut membantu tenaga guru memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh para tenaga guru/guru seperti melakukan musyawarah mengenai metode yang tepat dan wawancara dengan tenaga guru mengenai hal-hal yang lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kinerja tenaga guru di madrasah. Hal ini dilakukan dengan mendadak, supervise klinis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah tertera di surat keterangan (SK) oleh karnanya guru tidak akan terkejut ketika kepala madrasah

masuk ke kelas di saat guru masih menyampaikan materi-materi pembelajaran terhadap para siswa.

Berdasarkan dari wawancara kepala madrasah MA Al-Amiriyah peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan secara langsung melihat kelas disaat guru melakukan proses belajar mengajar dan sebelum dikaukan kegiatan tersebut kepala madrasah akan melakukan beberapa pemantauan seperti memeriksa kesiapan dari guru, mempelajari RPP yang akan di ajarkan, kemudia ketika kegiatan supervise klinis berlangsung kepala madrasah akan memperhatikan tenaga didik mengajar, seperti metode yang di gunakan pengajar, dinamika pembelajaran kesusian dengan RPP (Dian and Prayoga 2019).

Kemudian setelah kepala madrasah melakukan pengamatan kepala madrasah akan memanggil tenaga guru ke kantor untuk menyampaikan hasil daripada supervise tentang kondisi selama pembelajaran, dan memberikan solusi apabila terjadi permasalahan hak ini diperkuat dengan wawancara bersama tenaga guru beliau mengatakan bahwa setelah kepala madrasah melakuak pengamatan di kelas kemudia para guru akan di panggil untuk mendiskusikan hasil daripada pengamatan tersebut kemudia kepala madrasah akan memberikan masukan dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas hal ini terdapat kesamaan dengan pendapat dari (Asmendri2012) bahwa pelaksanaan dari supervisi melalui beberapa tahapan seperti pengumpulan data, penilaian, penilaian kelemahan , bimbingan dan pengembangan.

Isi dari supervisi guruan mecangkup elemen-elemen seperti kepemimpinan dan pengawasan seorang supervisor, diharapkan supervisor memiliki peran kepemimpinan yang melekat karna secara srtuktural, di berfungsi sebagai pemimpin. Sebaiknya peran pengawasan harus ada karna pada dasarnya supervisor bertugas sebagai pengawas yang memiliki tanggung jawab utama adalah mengawasi. Dalam mencapai hasil yang optimal, seorang pemimpin harus memiliki keterampilan untuk memimpin dan mempengaruhi timnya agar bekerja sama dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan diartikan sebagai karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang yang di pimpinnya salah satu ciri kepemimpinan dalam supervise guruan adalah kemampuan meningkatkan semangat kerja, merangsang kreativitas, mengakomondasi, memimpin dan memberikan contoh yang baik kepada bawahanya (Diana, Aminin, and Yanto 2022).

Demikianlah pentingnya peran supervisor/pengawas dalam menyokong peningkatan kualitas daripada guru dan pembelajaran yang ada di madrasah, sehingga kini pengawas dianggap sebagai pejabat fungsional penuh. Hal ini berimplikasi bahwa setiap tugas pengawasan harus didasarkan pada pengetahuan dan kemampuan yang tinggi melebihi kepala madrasah, guru, dan para karyawan di bidang guruan. Demikian pula, peran kepala madrasah saat ini telah berubah menjadi pengawas internal madrasah dengan pencabutan kewajiban mengajar, sehingga kepala madrasah dapat fokus pada tugas manajerial madrasah yang mencakup fungsi pengawasan. Oleh karena itu, kepala madrasah diharapkan memiliki kompetensi, wawasan, dan kemampuan yang melampaui para guru di bawahnya (Badrudin et al. 2020).

Evaluasi Supervise Akademik

Tahap selanjutnya adalah evaluasi, tahap evaluasi adalah penilaian dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan akan kan supevisi talah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atukah belum hal ini sesuai dengan oendapat dari (tati 2016) belaiu menyatakan bahwa evaluai supervise dilakukan untuk mengetahui dari tingkat keberhasilan daripada kegiatan supervisi yang dimaksudkan adalah tingkat keberhasilan dari supervise dapat di tinjau dari beberapa hal antara lain baik dari aspek tenaga guru dan peserta yang di didik/siswa,

sarana dan prasarana penunjang dari kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan dari belajar dan mengajar. Evaluasi dari supervise adalah dengan tindakan yang digunakan untuk menyokong kompetensi kerja dari tenaga guru apabila terdapat permasalahan yang di hadapi tenaga guru belum selesai maka sesuai dengan pernyataan dari kepala madrasah ma al-amiriyyah tindak lanjut akan dilakukan apabila setelah di lakukan supervise dan di berikan masukan dan solusi tenaga guru tapi permasalahan yang di hadapi belum terselesaikan aka tenaga guru tersebut akan di ikutkan dengan kegiatan-kegiatan ilmiah seperti pelatihan, seminar workshop dan lain nya hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuab dan keterampilan dari tenaga guru tenaga pengajar juga berpendapat apabila permasalahan dari tenaga tersebut belum terselesaikan maka akan dilakukan tindak lanjut yaitu dengan melakukan kegiatan kegiatan ilmiah seperti seminar dan lain-lain dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Kepala sekola mengungkapkan respon dari guru terhadap kegiatan supervise akademika, beliau mengungkapkan bahwa respon dari guru sangat positif dan hal ini senada dengan penelitian dari jumaidiah dkk yang mengungkapkan bahwa respon yang sangat positif dari peserta guru atas diselenggarakannya kegiatan supervise akademik hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari beberapa tenaga guru bahwa kegiatan supervise yang dilakukan kepala madrasah memanglah sangat penting selain supervise tersebut merupakan tugas dari kepala sekola juga dapat mberikan semngat dari tenga guru untuk menggunakan cara-cara yang baru dan efektif untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Serta hasil wawancara dengan dewan guru beliau mengemukakan bahwa supervise akademik adalah hal yang sangat di harapkan karna dengan adanya supervise maka para tenaga guru dapat mengetahui dan melihat sampai sejauh mana kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

Simpulan

Dalam implementasi supervise akademik yang dilaksanakan di ma al-amiriyyah dapat diketahui bahwasanya dalam menerapkan kegiatan supervise tersebut setidaknya harus melalui 3 (tiga) tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam tindakan perenvanaan kepala madrasah akan menerbitkan surat yang berisikan keputusan-keputusan dan jadwal dilakukanya supervise tersebut. Kemudian dalam pelaksanaannya kegiatan supervise dilakukan dengan cara mengawasi kinerja guru di dalam kelas dan setelah selesai maka masuk dalam kegiatan evaluasi dimana kepala sekola akan menilai dan memberikan solusi apabila terdapat masalah

Daftar Pustaka

- Ayubi, Ujang Yosep, Much. Tsulutsallaily Syahmuntaqy, and Ari Prayoga. 2020. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim*, 2(2), 118–30. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.706> .
- Badrudin, Badrudin, Teti Muliawati, Yunus Russamsi, and Ari Prayoga. 2020. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1151> .
- Dian, Dian, and Ari Prayoga. 2019. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413> .
- Diana, Ela Kris, Sudirman Aminin, and Ri Yanto. 2022. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 4

Penerapan Supervise Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Akhmah, N.H.,
Nurhidayatulloh, Andi Setiawan

- Bandar Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1401> .
- Erfy Melany Lalupanda. 2019. Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1–13.
- Leniwati, Leniwati, and Yasir Arafat. 2017. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–14. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Lorensius, Zaenab Hanim, and Warman. 2022. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339–52.
- Paramudita, Alfian, and Iwan Ridwan. 2019. Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>.
- Prayoga, Ari. 2020. Supiana: Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 105–24.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfakar, Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. 2020. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.